Mutiara Hadits Nabi ﷺ

Rasulullah ﷺ bersabda tentang keadaan ruh orang muslim dan kafir,

إِذَا حَضَرَ الْمُؤْمِنُ أَتَتْهُ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ بِحَرِيرَةٍ بَيْضَاءَ فَيَقُولُونَ اخْرُجِي رَاضِيَةً مَرْضِيًّا عَنْكِ إِلَى رَوْحِ اللهِ وَرَيْحَانٍ وَرَبٍّ غَيْرِ غَضْبَانَ فَتَخْرُجُ كَأَطْيَبِ رِيحِ الْمِسْكِ حَتَّى إِنَّهُ لَيُنَاوِلُهُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى يَأْتُوا بِهِ بَابَ السَّمَاءِ فَيَقُولُونَ مَا أَطْيَبَ هَذِهِ الرِّيحَ الَّذِي جَاءَتْكُمْ مِنْ الْأَرْضِ فَيَأْتُونَ بِهِ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ فَلَهُمْ أَشَدُّ فَرَحًا بِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِغَائِبِهِ يَقْدُمُ عَلَيْهِ فَيَسْأَلُونَهُ مَاذَا فَعَلَ فُلَانٌ مَاذَا فَعَلَ فُلَانٌ فَيَقُولُونَ دَعُوهُ فَإِنَّهُ كَانَ فِي غَمِّ الدُّنْيَا فَإِذَا قَالَ أَمَا أَتَاكُمْ قَالُوا ذُهِبَ بِهِ إِلَى أُمِّهِ الْهَاوِيَةِ وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا حَضَرَ أَتَتْهُ مَلَائِكَةُ الْعَذَابِ بِمِسْحٍ فَيَقُولُونَ اخْرُجِي سَاخِطَةً مَسْخُوطًا عَلَيْكِ إِلَى عَذَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَتَخْرُجُ كَأَنْتَنِ رِيحِ جِيفَةٍ حَتَّى يَأْتُوا بِهَا بَابَ الْأَرْضِ فَيَقُولُونَ مَا أَنْتَنَ هَذِهِ الرِّيحَ حَتَّى يَأْتُوا بِهَا أَرْوَاحَ الْكُفَّارِ

"Jika seorang Mukmin mengalami sakaratul maut, maka para malaikat rahmat datang kepadanya dengan membawa kain sutra berwarna putih, seraya berkata, 'Keluarlah dalam keadaan ridha lagi diridhai menuju rahmat Allah dan rizki-nya, dan Rabbmu tidak murka kepadamu.' Kemudian ruh itu keluar (disertai aroma harum) bagaikan harumnya minyak kasturi, sehingga sebagian malaikat dengan sebagian yang lainnya berebut ingin membawanya sehingga me reka sampai di pintu langit, dimana para malaikat penghuni langit berkata, 'Betapa harumnya aroma ini yang kalian bawa dari bumi.' Kemudian mereka membawanya ke tempat ruh-ruh kaum Mukminin, dan sungguh mereka merasakan kegembiraan yang lebih mendalam dibandingkan dengan kegembiraan orang yang baru bertemu setelah berpisah. Mereka bertanya kepadanya, 'Apa yang telah dilakukan (teman kami) fulan? Apa yang telah dilakukan fulan?' Para malaikat berkata, 'Biarkanlah dia karena dia baru saja habis menghadapi penderitaan dunia.' (ketika ditanya tentang fulan yang ditanyakan), maka ia pun balik bertanya, '(Fulan telah wafat lebih dahulu) Apakah dia tidak datang kepadamu?' Mereka menjawab, 'Tidak, jika demikian, maka dia dibawa ke tempat kembalinya, yaitu neraka Hawiyah.' Sedangkan orang kafir, jika datang kepadanya kematian, maka para malaikat adzab datang kepadanya dengan membawa kain (kafan) bulu kasar, seraya berkata, 'Keluarlah dalam keadaan murka dan dimurkai karena keburukanmu menuju adzab Allah ﷻ Kemudian ruh itu keluar disertai bau busuk bangkai serta mereka membawanya hingga tiba di pintu bumi, seraya berkata, 'Betapa baunya ruh ini.' Kemudian ia dipertemukan dengan ruh orang-orang kafir." (HR. an-Nasa'i, no. 1833)

Layanan Konsultasi Islam & Keluarga: 021-7817575 (Senin s/d Jumat (jam kerja))

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Binawan Sandi, S.Sos, Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Mensyiarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah

Tarif Berlangganan:
25 eksp./Jum'at = Rp.25.000,-/bulan
50 eksp./Jum'at = Rp.45.000.-/ bulan
100 eksp./Jum'at = Rp.70.000/ bulan
NO. Rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda a/n Kholif Mutaqin
Telp.(021) 78836327 Fax. (021)78836326
Hp:0813-17727355
E-mail: annur@alsofwah.or.id
website: http:/www.alsofwah.or.id

Buletin Dakwah AN-NUR النور

Th. XVIII No. 868/ Jum`at V/Sya'ban 1433 H/ 29 Juni 2012 M.

Perjalanan RUH

Ruh Adalah Makhluk Allah ﷻ

Ruh adalah makhluk seperti halnya makhluk-makhluk yang lain, keberadaannya diciptakan dan dikendalikan oleh Allah Yang Maha Agung lagi Mahatinggi. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, 'Ruh itu termasuk urusan Tuhanku'."* (QS. al-Isra': 85)

Imam al-Qurthubi رحمه الله menafsirkan ayat ini, beliau berkata, "Ini adalah dalil tentang penciptaan ruh, keberadaannya termasuk urusan dan perkara yang besar dari urusan-urusan Allah ﷻ, keberadaannya disamarkan serta tidak dijelaskan secara rinci. Hal ini dimaksudkan supaya manusia mengetahui dan menyadari kelemahan dirinya, mengetahui hakikat dirinya di balik pengetahuan akan wujudnya." (Lihat *al-Jami' li Ahkami al-Qur'an*, 10/324)

Kemudian yang dimaksud dengan kematian ruh adalah berpisahnya dengan jasad, atau keluarnya ruh dari jasad, demikian menurut pendapat yang benar sebagaimana disebutkan oleh para ulama. Karena, jika yang dimaksud dengan kematiannya adalah menurut batasan tersebut, maka ruh pasti menemui kematian. Adapun pendapat yang mengatakan bahwa kematian ruh adalah kehancuran dan kebinasaannya secara total, maka ruh tidak akan menemui kematian, karena keberadaan ruh adalah kekal setelah penciptaannya, baik ia berada dalam kenikmatan atau berada dalam siksaan (Lihat *Syarah al-Aqidah ath-Thahawiyah*, 2/571)

Ruh Dalam Kehidupan 3 Negeri

Sudah menjadi ketetapan bagi manusia, bahwa mereka akan singgah di tiga negeri, yaitu dunia, barzakh dan abadi (akhirat). Allah ﷻ menetapkan pada tiap-tiap negeri, ketentuan-ketentuan hukum yang khusus berlaku pada masing-masing tempat serta manusia akan menjalaninya dengan jasad dan ruh, dan pada setiap tempat berlaku ketentuan hukum serta keadaan yang berbeda dari satu negeri dengan yang lainnya.

1. Dunia

Negeri tempat manusia tumbuh, bergaul dan mengerjakan kebaikan dan kejahatan dan melakukan hal-hal yang menyebabkan kebahagiaan dan

kesengsaraan. Ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di negeri dunia ditujukan untuk jasad, sedangkan ruh hanya mengikuti. Allah ﷻ membuat ketentuan hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan lidah dan anggota tubuh yang lain, meskipun ruh (jiwa) menyembunyikan keadaan yang sebenarnya.

Hubungan ruh dan jasad di dunia adalah hubungan yang bersifat khusus, yaitu ketika manusia masih berbentuk janin di dalam perut ibu serta ketika sedang tidur, dari satu sisi ruh berhubungan dengan jasad, tetapi di sisi lain ia berpisah dari jasad.

2. Barzakh

Keberadaan alam barzakh lebih luas dan lebih besar daripada alam dunia, bahkan seperti perbandingan antara dunia dengan rahim seorang ibu. Ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di alam barzakh ditujukan bagi ruh, sedangkan jasad hanya mengikuti. Ruhlah yang akan berhubungan langsung dengan sebab-sebab yang dapat mendatangkan kenikmatan atau siksaan dan jasad mengikuti apa yang dirasakan ruh. Ruh dan jasad di alam ini akan berpisah. Tetapi perpisahan yang tidak total sehingga masih dapat berhubungan dengan jasad dalam keadaan tertentu.

Sesungguhnya para ulama *Salafus Shalih* meyakini bahwa ketika seseorang meninggal dunia, ia akan berada dalam kenikmatan atau siksaan sesuai dengan keimanan dan amal perbuatannya, dan hal itu dapat dirasakan oleh ruh dan jasad. Adapun ruh, setelah berpisah dari jasad, ia akan berada dalam kenikmatan atau siksaan. Disiksa dalam jangka waktu tertentu, kemudian diganti dengan kenikmatan, jika ia telah bersih dari dosa-dosa. Ruh pun terkadang berhubungan dengan jasad, sehingga ia juga merasakan kenikmatan atau siksaan yang dirasakan oleh jasad.

Kuburan dapat menjadi taman dari taman-taman Surga atau menjadi lubang dari lubang-lubang neraka. Setiap orang yang meninggal dunia memperoleh bagian dari adzab atau nikmat kubur, baik ia dikubur ataupun tidak. Sesungguhnya Allah Mahasuci, Maha pencipta, Mahakuasa atas segala sesuatu. Ketika Hari Kiamat tiba, semua ruh akan dikembalikan ke dalam jasad masing-masing dan akan bangkit dari kuburan masing-masing menghadap Rabb Pemilik manusia untuk dihisab dan memperoleh balasan.

Sebuah hadits dari Sahabat Bara' bin Azib رضي الله عنه , ia berkata, "Pada suatu saat aku pergi bersama Rasulullah ﷺ mengantarkan jenazah seorang sahabat dari kalangan Anshar. Ketika jenazah tiba di kuburan, ternyata kuburannya belum dibuatkan liang lahat. Kemudian Rasulullah ﷺ menghadap kiblat dan kami pun duduk di sampingnya, seakan–akan di atas kami ada seekor burung dan di tangan beliau memegang tongkat yang menancap ke tanah. Rasulullah ﷺ mengarahkan pandangannya ke langit dan menunduk lagi ke tanah. Rasulullah ﷺ melakukan 3 kali seraya bersabda,

اسْتَعِيذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari adzab kubur" Rasulullah ﷺ bersabda tiga kali. Kemudian beliau ﷺ berdoa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

"Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur"

Rasulullah ﷺ mengucapkan doa tersebut hingga tiga kali.

3. Alam Abadi (Akhirat)

Alam yang kekal abadi, yang menempatkan seseorang berada di Surga atau neraka, dan tidak ada lagi negeri lain yang ditempati manusia setelahnya. Allah ﷻ memindahkan ruh di alam ini tahap demi tahap hingga ia menempati suatu tempat yang sesuai dengan amal perbuatannya. Pada alam ini hubungan ruh dengan jasad mencapai tingkatan sempurna dan tidak dapat disamakan dengan pola hubungan sebelumnya.

Peringatan

Sebagian orang berada dalam kesesatan yang nyata, dimana mereka menyangka terjadi reinkarnasi, yakni setelah ruh itu berpisah dengan jasad, niscaya ia akan menempati jasad-jasad yang lain. Mereka beranggapan bahwa di antara ruh-ruh itu ada yang menempati tubuh binatang, tubuh serangga, tubuh burung dan lainnya. Pendapat ini sangat keliru dan bertentangan dengan yang dijelaskan oleh para rasul dan para nabi, dari mulai nabi yang pertama hingga nabi yang terakhir dan merupakan bentuk kekufuran kepada Allah dan Hari Akhir.

Imam al-Qurthubi رحمه الله berkata, "Tidak perlu mempedulikan pemikiran orang-orang yang beranggapan adanya reinkarnasi, dimana mereka menyangka, bahwa ruh-ruh itu akan dipindahkan ke jasad-jasad yang lain untuk mendapatkan kebahagiaan atau kesengsaraan. Pemikiran tersebut bertentangan dengan ajaran yang dibawa syariat dan ijma' umat, sehingga orang yang meyakininya bisa dihukumi telah kafir secara mutlak, karena ia telah mengingkari sesuatu yang sudah pasti yang dirujuk dari pemberitaan Allah ﷻ dan Nabi-Nya ﷺ mengenai urusan akhirat dan penjelasan tentang keadaannya, dimana urusannya bukan seperti yang mereka katakan. Dengan demikian pendapat yang mengatakan adanya reinkarnasi, adalah sebuah kebohongan dan kebatilan, karena mustahil menurut akal sehat." (Lihat *al-Mufhim*, 4/719)

Demikian penjelasan singkat tentang perjalanan ruh. Semoga bermanfaat. *Wallahu a'lam bishawab.* (**Redaksi**)

[**Sumber: "***Masa'il fi Adzab al-Qabr wa Na'imihi wa al-Hayah al-Barzakhiyah,* Khalid bin Abdurrahman asy-Syayi'. Edisi Indonesia, *Perjalanan Ruh Setelah Mati*, Darul Haq, dengan sedikit perubahan]